

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu pilar utama penyokong keberlangsungan suatu bangsa adalah pendidikan. Semakin baik pendidikan dalam suatu bangsa, maka akan semakin baik pula kualitas Sumber Daya Manusianya (SDM). SDM tersebut akan menjadi aset berharga dalam proses pembangunan bangsa dalam berbagai aspek.

Idealnya, perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat harus berjalan seiring dengan perkembangan lembaga pendidikan. Untuk itu lembaga pendidikan dituntut untuk lebih selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran.

Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevansi, dan mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dengan cara penerapan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan bermakna di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin

berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Merunut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Walaupun kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik, metode yang di pakai guru cenderung menggunakan, metode konvensional. Artinya para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agak sulit. Kurangnya aktivasi serta minimnya kreativitas guru diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Keadaan yang demikian membuat siswa merasa bosan dan kesulitan mempelajari akuntansi. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai, diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya

sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Pembelajaran Akuntansi juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran sarat materi dan hitungan sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Upaya untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai dalam pembelajaran Akuntansi sudah dilakukan guru dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, hasil pembelajaran Akuntansi belum begitu memuaskan. Hal ini tercermin dari nilai yang diperoleh siswa dalam ulangan harian dimana hanya 14 orang dari 34 siswa yang lulus tanpa remedial atau sekitar 41,17 % dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah 70. Untuk memecahkan fenomena diatas, maka penulis berpendapat bahwa perlu dirancang dan dibangun suasana kelas yang dapat meningkatkan interaksi dan aktivitas antara yang satu dengan yang lain agar proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan

membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitifnya, sehingga diharapkan akan tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, perlu dirancang suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif, mandiri dan kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar dan yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Salah satu cara yang diharapkan adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Probing Prompting*. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi kelompok. Kemudian, mempresentasikan investigasi kelompoknya di depan kelas sehingga siswa dapat menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Untuk menuntun dan mengarahkan siswa memperoleh jawaban yang benar dari masalah yang diinvestigasi oleh kelompok, model *Group Investigation* akan dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Probing Prompting*. Model *Probing Prompting* merupakan suatu teknik pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitakan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Peranan model ini adalah menjadi jalan alternatif untuk mempermudah siswa melakukan akomodasi dan membangun

pengetahuannya sendiri. Siswa mengkonstruksi sendiri konsep, prinsip, aturan menjadi pengetahuan baru. *Probing Prompting Question* merupakan pertanyaan yang diajukan untuk mengarahkan siswa ke pemahaman konsep dan pertanyaan yang diajukan untuk pendalaman konsep. Pada awalnya diajukan beberapa pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami konsep yang dimaksud, bila dirasa sudah paham, maka pertanyaan yang diberikan lebih menekankan pada penyelidikan, mendalami konsep yang telah dipahami.

Pengkolaborasi kedua model pembelajaran tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung dan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "**Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai Tahun Ajaran 2011/2012**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa guru cenderung menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai T.A 2011/2012?

3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai T.A 2011/2012?
4. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Probing Prompting* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai T.A 2011/2012?

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Probing Prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai Tahun Ajaran 2011/2012?

1.4. Pemecahan Masalah

Memperhatikan bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa belum mencapai hasil yang maksimal, maka perlu dilakukan variasi dan perubahan dalam gaya dan cara belajar mengajar. Oleh karena itu, alternatif yang akan dilakukan penulis adalah bekerjasama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Swasta Swasta Swakarya Binjai untuk menggunakan model pembelajaran

Group Investigation yang akan dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Penerapan kolaborasi kedua model *Group Investigation* dengan *Probing Prompting* ini akan dimulai membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Guru kemudian membagi kelompok bisa dibentuk atas dasar kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, selanjutnya kelompok menyiapkan dan mempresentasikan laporannya hasil investigasi di depan kelas.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Probing Prompting* akan meningkatkan aktivitas siswa karena seluruh siswa akan terpacu untuk mencari dan menemukan sendiri solusi atas masalah yang diinvestigasi dan mempresentasikannya di depan kelas. Dan siswa akan semakin memiliki pemahaman yang lebih mendalam melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru yang pada akhirnya memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, sehingga pengetahuan tidak sekedar diberikan oleh guru, tapi pengetahuan dimiliki akibat pengalaman belajar siswa melalui investigasi kelompok. Dengan demikian suasana belajar akan terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat yang bersumber dari pemahaman dasar dan investigasi.

Dalam belajar prinsip *trial and error* adalah hal yang lumrah, untuk itu peran guru sangat penting dalam memfasilitasi, mengontrol dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Ketidaksesuaian antara masalah yang diinvestigasi dengan laporan hasil investigasi mungkin terjadi, untuk itu guru berperan sebagai pengarah untuk menemukan jawaban yang sebenarnya. Teknik yang bisa dilakukan oleh guru untuk menggali dan mengarahkan siswa menemukan jawaban yang sebenarnya adalah dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dalam proses pembelajaran suasana tegang pasti terjadi, untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya mengajukan pertanyaan pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, berarti ia telah berpartisipasi.

Pengkolaborasi kedua model pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan sikap positif siswa dalam belajar akuntansi. Siswa akan lebih aktif dalam belajar dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* yang

dikolaborasikan dengan model *Probing Prompting* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Probing Prompting*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Probing Prompting*.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Probing Prompting* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi melalui

penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Probing Prompting*.

3. Untuk menambah literatur dalam perpustakaan UNIMED umumnya dan Fakultas Ekonomi khususnya serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY